

# **ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PERLENGKAPAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERUSAHAAN CAT DI WILAYAH SIDOARJO**

Oleh:

**Wahyu Nugroho**

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [nugrohowahyu101@gmail.com](mailto:nugrohowahyu101@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Metode yang digunakan dalam teknik penelitian ini menganalisis elastisitas. Analisis ini merupakan teknik yang bertujuan untuk menjadikan semua perusahaan cat yang ada di wilayah Sidoarjo dapat menyediakan perlengkapan alat pelindung diri, agar setiap karyawan dapat mematuhi aturan dalam menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan pemerintahan, dan agar keselamatan semua karyawan yang bekerja di setiap perusahaan cat yang ada di wilayah Sidoarjo dapat terjamin. Dan untuk mewujudkan semuanya itu, cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara menjadikan kebiasaan yang baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada semua perusahaan cat di wilayah Sidoarjo. Dari data yang di himpun melalui analisa, telah menunjukkan bahwa 56% perusahaan yang tidak mematuhi aturan dalam penggunaan alat pelindung diri. Tetapi kebanyakan pada setiap perusahaan memiliki motivasi untuk melaksanakan aturan dalam pemakaian alat pelindung diri dengan baik dan benar. Jika dilihat dari motivasi tersebut, maka pihak pemerintah harus bisa mendorong agar motivasi dari semua karyawan yang bekerja di perusahaan cat bisa tercapai.

*Kata kunci: Permintaan Pelatihan dan penerapan perilaku baik terhadap penggunaan alat pelindung diri*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang industrial saat ini semakin berkembang pesat, terutama pada bidang industri manufaktur. Industri manufaktur sendiri proses perkembangannya juga sudah mengalami kemajuan yang signifikan, perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya permintaan pasar domestik, terutama untuk plastik, logam, dan suku cadang otomotif telah tumbuh sebesar 6,4% di tahun 2013.

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur dapat dipastikan semakin banyak juga masalah yang berpotensi muncul. Beberapa masalah yang berpotensi timbul tersebut dari kegiatan industri manufaktur pembuatan cat adalah masalah kesehatan dan keselamatan.

Salah satu bahan dasar pembuatan cat adalah resin. Setiap orang yang bekerja di industri pembuatan resin memiliki risiko yang sama dengan industri kimia yang lain. Pada proses produksi resin sendiri memiliki risiko yang sangat berbahaya seperti yang terjadi dalam proses pembuatan. Faktor fisik yang berpotensi terjadinya listrik adalah kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin produksi yang melebihi suhu ekstrem yang dikarenakan tidak adanya ventilasi yang cukup.

Pada proses produksi pembuatan resin ini juga memiliki potensi bahaya kesehatan yang berpotensi timbul antara lain berasal dari proses pencampuran dan pemasakan bahan baku yang terdiri dari  $H_2CO$  (Formaldehid),  $C_3H_5NO$  (Akrilamid),  $C_2H_5OH$  (Etanol), dan dimana seluruh bahan tersebut merupakan bahan berbahaya yang apabila masuk dalam tubuh dapat mengakibatkan kerusakan organ dan sistem saraf. Apabila percikan cairan tersebut mengenai kulit, maka dapat menyebabkan iritasi pada kulit.

Komponen utama dalam pembuatan cat yaitu resin atau binder. Dan resin sendiri memiliki fungsi untuk merekatkan berbagai macam komponen yang ada dan melekatkan keseluruhan bahan pada permukaan suatu bahan. Resin sendiri merupakan bahan polymer yang dimana pada temperature ruang bentuknya cair, juga memiliki sifat lengket dan kental. Pada proses pembuatan resin mengandung risiko bahaya yang sama pada industri manufaktur pada umumnya, yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan berujung pada penyakit akibat kerja dan kematian (Suchaidah, A. 2013).

Dengan adanya perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk perusahaan cat di wilayah Sidoarjo. Seperti timbulnya permasalahan kesehatan dan keselamatan para pekerja dalam pembuatan cat di wilayah Sidoarjo.

Dalam produksi resin juga memiliki potensi bahaya keselamatan kerja yang sangat tinggi seperti yang dialami oleh pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan. Kemungkinan yang sering terjadi kecelakaan kerja di area produksi dikarenakan kelalaian para pekerja, yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan sendiri maupun terhadap orang lain yang sama-sama bekerja di sekitarnya. Kecelakaan yang terjadi yaitu, tumpahan bahan kimia tekena anggota daripada tubuh karyawan tersebut, bahan kimia tersebut sangat berbahaya yang biasanya digunakan untuk campuran pembuatan cat. Kecelakaan tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi semua pekerja yang ada di lingkungan kerja, agar bisa lebih mematuhi aturan dalam penggunaan alat pelindung diri dan peduli akan kesehatan dan keselamatan masing-masing pekerja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fisik pekerja pada pembuatan resin. Yang pertama dikarenakan suara mesin generator mengeluarkan suara yang sangat bising sehingga dapat merusak pendengaran para pekerja di area produksi, yang kedua getaran yang muncul dikarenakan kendaraan forklift yang menyebabkan konsentrasi para pekerja akan terganggu, dan yang terakhir ini termasuk faktor kimia dikarenakan adanya suhu yang ekstrem pada area boiler, pada area tersebut memiliki tingkat bahaya yang sangat tinggi dikarenakan pada area boiler terdapat banyak cairan kimia yang tumpah berupa cairan maupun berupa gas atau asap. Maka yang berperan besar dalam penimbunan bahaya dalam perusahaan cat di wilayah Sidoarjo yaitu pada area boliler.

Dalam sebuah perusahaan pasti pasti tidak ingin adanya kecelakaan kerja. Tetapi kecelakaan kerja juga bisa difenisikan suatu kejadian yang dialami seseorang secara tidak sengaja dan hal tersebut pastinya tidak diinginkan oleh semua perusahaan, baik itu di kota Sidoarjo maupun di kota lainnya. Karena kecelekaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar bagi setiap perusahaan yang mengalaminya, seperti kerugian yang besar bagi pihak pekerja, perusahaan maupun lingkungan disekitarnya.

Dan upaya yang dapat dilakukan di area produksi untuk meminimalisir sebuah kecelakaan kerja dapat dilakukan setiap hari. Tetapi justru sebaliknya malah kegiatan yang bertujuan untuk meminimalisir sebuah kecelakaan kerja tidak bisa dapat dilakukan dengan baik. Sehingga dapat dipastikan di area tersebut akan menjadi area yang harus diberi tanda peringatan, agar bisa terjaga kesehatan dan keselamatan bagi setiap pekerja yang melakukan kegiatan pada setiap harinya (Yusri, 2011).

Budaya keselamatan yang masih rendah dalam industri pembuatan cat di wilayah Sidoarjo ditandai dengan masih rendahnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ketika setiap melakukan pekerjaan yang memiliki resiko bahaya yang tinggi. Resiko yang dapat menimbulkan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan para pekerja yang ada di produksi cat yaitu, dalam proses operasi, material pembuatan bahan baku dan pengambilan bahan baku di dalam area produksi cat di wilayah Sidoarjo.

Pengendalian bahaya ada 3 aspek, yaitu rekayasa engineering, substitusi dan pengendalian perilaku pada manusia. Rekayasa engineering sendiri merupakan suatu penerapan yang menyangkut tentang penyelesaian permasalahan manusia. Permasalahan tersebut mengenai pekerja yang tidak bisa mematuhi dan melaksanakan aturan dalam penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan aturan yang ditentukan. Maka selalu terjadi perselisihan antara pihak atasan perusahaan yang membuat aturan tersebut dengan karyawan yang bekerja.

Untuk penggunaan alat pelindung diri, khususnya dalam membentuk perilaku baik menjadi sebuah kebiasaan pada diri setiap pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Dan juga terdapat beberapa elemen penting dalam menjadikan sebuah kebiasaan berperilaku baik dan patuh dalam penggunaan alat pelindung diri pada setiap pekerja, seperti membangkitkan atau mendorong motivasi yang dimiliki oleh setiap pekerja dan memberikan pengetahuan yang lebih jelas mengenai penggunaan, manfaat, dan kelebihan dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap para pekerja yang bekerja di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Dengan adanya elemen tersebut kemungkinan akan menjadi dampak yang positif baik untuk para pekerja dan pihak perusahaannya. Dan ada juga faktor lain yang mengganggu motivasi dalam menjadikan para pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah

Sidoarjo, seperti faktor sarana dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan dan faktor lainnya yaitu berupa kebijakan yang berlaku dalam pengawasan dalam perusahaan tersebut ( **Cooper, 2000** ).

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisa hubungan aspek psikologis serta aspek organisasi, dan membentuk perilaku patuh dan baik dalam menggunakan perlengkapan alat pelindung diri pada semua pekerja yang bekerja di perusahaan cat wilayah Sidoarjo.

## **B. METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian memiliki sifat analitik. Sifat tersebut memiliki tujuan sendiri yaitu untuk mengetahui apa sebab dan akibat dalam sebuah hubungan variabel bebas yang berarti dalam penelitian tersebut tidak mendapatkan perlakuan atau interaksi yang baik. Dari pengambilan rancangan dan data yang ditinjau dalam penelitian ini juga termasuk dalam penelitian potong lintang yang memiliki fungsi dapat melibatkan hubungan lebih dari satu kasus atau masalah dalam sekali olah.

Dalam mencari hubungan antar hubungan yang di analisa dengan hubungan variabel, proses analisa yang digunakan dalam penelitian memiliki sifat analitikal. Maka untuk mengetahui suatu hubungan yang memiliki sifat statistik antar variabel dependen dengan variabel independen, dapat melalui frekuensi di setiap variable secara deskriptif (**Ridwan, 2013**).

Dalam penelitian ini mendapat respon yang baik dari semua karyawan yang bekerja di perusahaan cat di wilayah sidoarjo baik karyawan yang bersifat kontrak maupun karyawan yang bersifat tetap dengan jumlah 32 karyawan yang ditentukan menggunakan rumus simple random sampling seperti yang dikemukakan oleh Walpole (1995). Sampel terpilih sebanyak 25 karyawan yang dipilih secara acak dengan menggunakan data nama seluruh perusahaan yang ada di wilayah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini berlangsung selama 5 bulan dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan bulan juli 2015. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perilaku penggunaan alat pelindung diri, aspek psikologis yaitu motivasi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri, aspek organisasi dan situasi yang terdiri dari ketersediaan alat pelindung diri dan pelatihan terkait alat pelindung

diri. Komponen penelitian dihimpun melalui kuesioner, kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak HSE, serta menggunakan data sekunder yakni berupa literatur dan dokumen internal.

**Tabel 1.** Interpretasi Kuat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80–1,00	Sangat kuat
0,60–0,79	Kuat
0,40–0,59	Cukup kuat
0,20–0,39	Lemah
0,00–0,19	Sangat lemah

Sumber: Riduwan 2013

Dari data diatas yang berhasil dihimpun selanjutnya diolah secara univariat dan bivariat. Hasil dari analisis univariat dapat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Hasil dari analisa data univariat dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi disertai dengan sebuah narasi. Dan analisis bivariat dapat digunakan untuk melihat sebuah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil data bivariat disajikan dalam bentuk tabulasi silang.

Dalam uji analisis data bivariat yang digunakan adalah spearman's rho dengan  $\alpha=0,05$ . Jika kita ingin mengetahui kuat hubungan maka dilakukan uji kuat hubungan melalui uji spearman's rho correlation, sehingga bisa diperoleh nilai koefisien korelasi. Dalam kategori tingkat hubungan dapat dilihat pada Tabel 1 di atas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Penggunaan APD

Perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perusahaan cat di wilayah Sidoarjo mayoritas dapat dikategorikan tidak baik dikarenakan tidak menggunakan alat pelindung diri secara konsisten dan lengkap. Data perilaku

kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dapat diperoleh dengan membuat sebuah kegiatan observasi bagi semua pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo, dengan bantuan dari pihak atasan yang ada di perusahaan tersebut. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara berkala dan juga diwajibkan bagi semua pekerja, baik karyawan maupun atasan yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Dalam pemakaian alat pelindung diri yang diwajibkan untuk digunakan dalam berlangsungnya sebuah pekerjaan yaitu ada 4 jenis yang meliputi, masker, sarung tangan, safety shoes, dan helm keselamatan. Jika ada pekerja yang tidak mematuhi aturan yang ada di perusahaan maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan.

Kewajiban pekerja yang ada di dalam perusahaan cat wilayah Sidoarjo yaitu, mematuhi semua aturan yang ditetapkan, baik dalam hal penggunaan alat pelindung diri maupun aturan yang lainnya demi keselamatan dan kesehatan setiap pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Semua perlengkapan sudah disediakan oleh pihak perusahaan sesuai dengan potensi bahaya yang kapan saja bisa terjadi, pada setiap titik yang ada di area kerja akan di berikan simbol atau tanda bahwa di tempat itu sudah disediakan perlengkapan alat pelindung diri sehingga dapat mempermudah semua pekerja yang ada di perusahaan cat Sidoarjo. Kegiatan tersebut dipertanggungjawabkan oleh pihak HSE. Jika ada masalah dalam perlengkapan yang digunakan sebagai alat keselamatan dan kesehatan para pekerja, maupun kecelakaan kerja, maka bisa lapor atau menghubungi pihak HSE.

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

**Tabel 2.** Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Wilayah Sidoarjo

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	44
Kurang baik	14	56
Total	25	100

Jika dilihat pada Tabel diatas dapat dilihat yang total yang menjadi responden penelitian ada 25 pekerja dengan persentase 100% di perusahaan wilayah Sidoarjo dan yang memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan alat pelindung diri ada 14 pekerja dengan persentase 56%. Sedangkan yang memiliki perilaku baik dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri ada 12 pekerja dengan persentase 44%. Dari hasil penelitian di atas bahwa perilaku pekerja yang tidak baik lebih banyak



daripada pekerja dengan perilaku yang baik dalam penggunaan alat pelindung diri selama proses pekerjaan berlangsung. Dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa rasa peduli akan keselamatan dan kesehatan para pekerja masih sangat rendah. Jika hal tersebut tidak dapat dirubah dan masih banyak yang menyadari kekurangannya dalam menjaga keselamatan dan kesehatan masing-masing pekerja, maka akan muncul banyak resiko bahaya yang tinggi dan dapat membahayakan setiap pekerja yang bekerja di perusahaan wilayah Sidoarjo.

Dalam setiap perusahaan terutama pada perusahaan cat di wilayah Sidoarjo akan diterapkan sistem punishment bagi karyawan yang tidak mematuhi aturan dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri oleh pihak HSE. Perusahaan tersebut mewajibkan setiap pekerjanya memiliki kartu pelanggaran penggunaan alat pelindung diri, dan kartu tersebut harus dibawa setiap hari, guna untuk pengecekan sebelum memasuki area produksi. Kartu tersebut terdiri dari beberapa jenis pelanggaran salah satunya serti, tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Jika ada seorang pekerja yang tidak mematuhi dalam menggunakan alat pelindung diri, maka akan diberikan peringatan yang berupa sanksi. Dan jika hal tersebut terulang lagi, maka untuk pekerja yang tidak tetap akan diberikan sanksi, sanksi tersebut berupa peringatan jadwal libur selama 1 minggu bagi para pekerja yang telah melanggar aturan sedangkan untuk pekerja yang akan diberikan sanksi berupa para pekerja tersebut tidak digaji selama 3 hari (Cooper, 2009).

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa perlengkapan alat pelindung diri yang tersedia di perusahaan cat wilayah Sidoarjo sudah sesuai dengan jumlah pekerja dan seluruh alat pelindung diri dalam kondisi yang baik karena selalu dilakukan pengecekan sebelum menggunakan alat pelindung diri tersebut.

### **Motivasi**

Motivasi seorang pekerja dapat terbentuk dari dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar yang ada di lapangan pada saat proses kerja berlangsung dan juga harus memiliki sifat kepribadian yang kuat dalam membentuk motivasi yang baik. Ada juga semangat para pekerja yang dapat mendorong seorang pekerja tersebut menjadi memiliki arah dan tujuan, tujuan tersebut merupakan sebuah motivasi yang muncul secara spontan dari masing-masing pemikiran para pekerja.



Jika membahas tentang kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, maka sangat signifikan jika dikaitkan dengan sebuah motivasi dalam menggunakan alat pelindung diri pada waktu kegiatan kerja dilaksanakan. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku baik dan patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan motivasi yang terdapat dalam diri pekerja masing-masing, khususnya dalam safe behavior merupakan suatu kegiatan yang dapat membentuk motivasi yang baik dan patuh bagi setiap pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri.

**Tabel 3.** Perilaku Dalam Pemakaian Perlengkapan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Perusahaan Cat Wilayah Sidoarjo.

Motivasi	Perilaku penggunaan APD					
	Baik		Tidak Baik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	11	57,99	8	42,11	19	100
Tidak baik	0	0	6	100	6	100
<b>Total</b>	11	44	14	56	25	100
Sig. 0,011						
Koefisien korelasi 0,498						

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian pada table 3 diatas bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri yang baik dan tidak baik dalam perusahaan cat di wilayah Sidoarjo. Mayoritas orang yang bekerja di perusahaan cat wilayah Sidoarjo memiliki tingkat motivasi yang baik dari pada yang tidak baik dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri, untuk pekerja yang mempunyai motivasi baik dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri ada 19 orang pekerja dengan persentase 76%, dan untuk pekerja yang memiliki motivasi tidak baik dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri hanya ada 6 orang pekerja dengan persentase 24% dari total keseluruhan 25 orang pekerja yang ada di perusahaan wilayah Sidoarjo.

Dari hasil data yang diperoleh dari penelitian diatas dengan cara menggunakan korelasi spearman dapat mengetahui bahwa hasil penelitian tersebut memiliki hubungan yang saling terkait antara tingkat motivasi dengan perilaku yang baik dan patuh dalam pemakaian perlengkapan alat pelindung diri. Jika terjadi hubungan yang bersifat positif maka akan semakin banyak terbentuknya motivasi yang baik bagi pekerja dan sebaliknya jika terjadi hubungan yang bersifat negatif maka akan berkurang dalam proses terbentuknya motivasi yang baik bagi pekerja yang ada di perusahaan wilayah Sidoarjo.

Jika dilihat dari tabel yang ada diatas dapat diketahui memiliki hubungan yang sangat signifikan mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan tingkat motivasi baik yang dimiliki oleh para pekerja yang ada di perusahaan wilayah Sidoarjo. Dengan menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,498 maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat perilaku penggunaan alat pelindung diri yang baik.

Pada perusahaan cat di wilayah Sidoarjo memiliki hubungan yang positif dalam penggunaan alat pelindung diri. Dan apabila tingkat motivasi para pekerja semakin menurun yang mengakibatkan penggunaan alat pelindung diri semakin memburuk. Maka dalam penggunaan alat pelindung diri diperlukan hubungan yang baik antar pekerja.

Untuk memunculkan motivasi yang baik bagi pekerja yang ada di perusahaan cat di wilayah Sidoarjo yaitu dengan cara memberikan penghargaan bagi setiap pekerja yang memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dan patuh dalam menggunakan alat pelindung diri pada area produksi resin di wilayah Sidoarjo. Motivasi yang baik akan memunculkan dampak yang baik juga dalam sebuah perusahaan, seperti semakin menurunnya tingkat kecelakaan kerja dan tingkat keselamatan dan kesehatan pekerja akan terjamin.

### **Ketersediaan APD**

Pada perusahaan cat wilayah di Sidoarjo untuk ketersediaan perlengkapan alat pelindung diri dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu, ketersediaan yang sudah memenuhi standart yang ditetapkan dan ketersediaan yang belum memenuhi standart yang ditetapkan. Tetapi hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak

HSE, bahwa perusahaan sudah menyediakan perlengkapan alat pelindung diri yang sesuai dengan resiko bahaya di masing-masing area yang ada di perusahaan seperti, masker, sarung tangan, rompi keselamatan, safety helmet dan safety shoes.

Dalam perusahaan cat sidoarjo telah menyediakan perlengkapan alat pelindung diri yang sudah sesuai dengan masing-masing resiko bahaya yang hampir sering terjadi di setiap perusahaan. Setiap di lingkungan kerja harus dilakukan penilaian terhadap resiko yang dihadapi para pekerja dalam melakukan kegiatannya. Penilaian tersebut dapat menggunakan berbagai cara salah satunya dengan teknik job safety analyze, cara ini dapat membantu mengetahui bahaya setiap kegiatan dalam produksi di lingkungan kerja. Dalam menganalisis sebuah potensi bahaya, harus ada kerjasama dengan pimpinan yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang di lapangan, kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dari atasan maupun karyawan yang bekerja di lapangan.

**Tabel 4.** Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Perusahaan Wilayah Sidoarjo.

Ketersediaan APD	Perilaku penggunaan APD					
	Baik		Tidak baik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Memadai	11	50	11	50	22	100
Kurang memadai	0	0	3	100	3	100
Total	14	56	11	44	25	100
Sig. 0,110						
Koefisien korelasi 0,327						

Dalam data penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa ketersediaan perlengkapan alat pelindung diri sudah memadai untuk 11 orang pekerja dengan perilaku baik dengan persentase 50%, dan juga perlengkapan alat pelindung diri sudah memadai untuk 11 orang pekerja dengan perilaku tidak baik dengan persentase 50%. maka hasil penelitian dalam ketersediaan perlengkapan alat pelindung diri pekerja saling berkesinambungan antara yang berperilaku baik dan

yang berperilaku tidak baik. Ada 3 pekerja yang berperilaku tidak baik disebabkan karena kurangnya penyediaan alat pelindung diri yang memadai.

Dapat diketahui hasil dari tabel 4 memiliki tingkat signifikansi diketahui bernilai 0,110 dan ada juga yang tidak memiliki hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan perilaku pemakaian alat pelindung diri dikarenakan nilai  $p$  (0,110) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Kuat hubungan antar variabel dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,327 yang berarti memiliki hubungan lemah antara ketersediaan dengan perilaku kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja di perusahaan wilayah Sidoarjo.

### **Pelatihan APD**

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pihak HSE, akan mengadakan sebuah pelatihan dan safety briefing tentang resiko bahaya di lingkungan perusahaan, dan cara merawat kesehatan dan keselamatan kerja bagi setiap pekerja yang ada di perusahaan resin Sidoarjo. Pelatihan dalam penggunaan alat pelindung diri diwajibkan bagi semua pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Kegiatan tersebut berlaku bagi semua pekerja, baik pekerja yang bersifat kontrak maupun yang bersifat tetap. Dan dijadwalkan untuk pelatihan dalam penggunaan alat pelindung diri, yang akan dilaksanakan pada pagi hari sebelum pekerjaan berlangsung dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap hari dengan sistem bergilir dalam setiap jamnya. Kegiatan tersebut bersifat wajib diikuti. Pihak HSE sendiri akan mengadakan pelatihan dan safety briefing tentang resiko bahaya dalam kecelakaan kerja. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih kebiasaan para pekerja dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatannya.

**Tabel 5.** Pelatihan Terkait Alat Pelindung Diri di Perusahaan Cat di Wilayah Sidoarjo.

Pelatihan APD	Perilaku penggunaan APD					
	Baik		Tidak baik		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Memadai	11	55	9	45	20	100
Kurang memadai	0	0	5	100	5	100

Total	11	44	14	56	25	100
Sig. 0,026						
Koefisien korelasi 0,443						

Jika dilihat dari hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dalam pelatihan penggunaan alat pelindung diri di perusahaan cat wilayah Sidoarjo ada 11 orang pekerja dengan perilaku baik dan sudah memadai dalam pelatihan penggunaan alat pelindung diri. Ada juga 9 orang pekerja dengan perilaku tidak baik tetapi sudah memadai dalam pelatihan penggunaan alat pelindung diri. Dan ada juga 5 orang pekerja dengan perilaku tidak baik dan tidak memadai juga dalam pelatihan penggunaan alat pelindung diri.

Dari hasil uji statistik menghasilkan bahwa ada persamaan hubungan antara penggunaan alat pelindung diri pekerja terhadap pelatihan alat pelindung diri yang menimbulkan hubungan yang cukup kuat diantara keduanya. Namun apabila dilihat dari koefisien korelasi 0,443 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dengan pelatihan para pekerja yang memadai akan menimbulkan suatu hubungan yang semakin baik terhadap perilaku yang dimiliki seorang pekerja. Dan sebaliknya jika semakin kurang memadainya para pekerja maka perilaku yang dimiliki pekerja juga akan tidak baik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui ada 50% pekerja yang menunjukkan bahwa penggunaan alat pelindung diri memiliki perilaku yang positif, namun ada juga pekerja yang memiliki perilaku negatif dengan jumlah yang sama yaitu 50%. Serta di dalam perusahaan cat wilayah Sidoarjo menyatakan bahwa ketersediaan alat pelindung diri telah memadai dan bisa dikatakan baik dalam menyediakan perlengkapan alat pelindung diri.

Dalam pelatihan dalam penggunaan alat pelindung diri ada beberapa faktor, seperti faktor terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri yang dapat mempengaruhi ketersediaan perlengkapan alat pelindung diri di lingkungan kerja. Tetapi juga ada faktor lain yang mempengaruhi sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Hal ini dikarenakan adanya perpaduan dari berbagai faktor pada perilaku tersebut, baik secara internal maupun eksternal yang dikaitkan dengan area kerja. Sedangkan pada

faktor eksternal yaitu berasal dari area pekerja yang mempengaruhi pada perilaku pekerja meliputi, kenyamanan, pengaksesan terhadap letak alat pelindung diri dan ketersediaan alat pelindung diri. Perusahaan produksi cat di wilayah Sidoarjo telah menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan resiko bahayanya yang meliputi, masker, sepatu safety, sarung tangan, helm keselamatan. **(Shobib, Catur Yuantari dan Massudi, 2013).**

#### **D. SIMPULAN**

perusahaan cat yang ada di wilayah Sidoarjo dapat terjamin Untuk mewujudkan sesuai dengan SOP perusahaan , cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara menjadikan kebiasaan yang baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada semua perusahaan cat di wilayah Sidoarjo. Tetapi kebanyakan pada setiap perusahaan memiliki motivasi untuk melaksanakan aturan dalam pemakaian alat pelindung diri dengan baik dan benar. Jika dilihat dari motivasi tersebut, maka pihak pemerintah harus bisa mendorong agar motivasi dari semua karyawan yang bekerja di perusahaan cat bisa tercapai .

Kewajiban pekerja yang ada di dalam perusahaan cat wilayah Sidoarjo yaitu, mematuhi semua aturan yang ditetapkan, baik dalam hal penggunaan alat pelindung diri maupun aturan yang lainnya demi keselamatan dan kesehatan setiap pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo. Semua perlengkapan sudah disediakan oleh pihak perusahaan sesuai dengan potensi bahaya yang kapan saja bisa terjadi, pada setiap titik yang ada di area kerja akan di berikan simbol atau tanda bahwa di tempat itu suda disediakan perlengkapan alat pelindung diri sehingga dapat mempermudah semua pekerja yang ada di perusahaan cat wilayah Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

Cooper, D. 2000. *Towards a Model of Safety Culture*. *Applied Behavioural Science*. 36, 111–136.

Cooper, D. 2009. *Behavioral Safety A Framework for Success*. Indiana: BSMS.

Oktavia, Renny. 2015. *Percepatan Pertumbuhan Mikro*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Yusri, H. 2011. *Improving Our Safety Culture*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA

Shobib, Catur Yuantari dan Massudi. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Praktik Pemakaian*

Suchaidah, A. 2013. *Penerapan Budaya K3 Pada Unit Paper Machine II PT. Kertas Leces (Persero) Probolinggo. Tugas Akhir*. Surabaya: Universitas Airlangga.

<http://economy.okezone.com/read/2011/01/12/320/413040/menakertrans-klaim-kecelakaan-kerja-2010-turun>. (di akses pada tanggal 2 februari 2015, 17.00 WIB).